

**ANALISIS WACANA RETORIKA PRABOWO SUBIANTO
PADA KAMPANYE PEMILIHAN UMUM PRESIDEN
TAHUN 2024**

MAISAL JANNAH



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M**

**Analisis Wacana Retorika Prabowo Subianto Pada Kampanye
Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024**



**MAISAL JANNAH
NIM. 221007024**

**Tesis ditulis Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan
Gelar Magister dalam program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS WACANA RETORIKA PRABOWO SUBIANTO
PADA KAMPANYE PEMILIHAN UMUM PRESIDEN
TAHUN 2024**

MAISAL JANNAH

NIM: 221007025

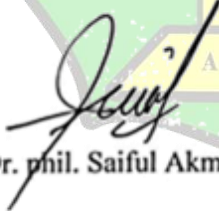
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam


Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Untuk diujikan
Dalam Ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. phil. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A


Teuku Zulyadi, M.Kesos, Ph.D

LEMBARAN PENGESAHAN

ANALISIS WACANA RETORIKA PRABOWO SUBIANTO PADA KAMPANYE PEMILIHAN UMUM PRESIDEN TAHUN 2024

MAISAL JANNAH

NIM: 221007025

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 16 Agustus 2024 M

10 Safar 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris

Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA

Azman S.Sos.I., M.I.Kom

Penguji,

Penguji

Dr. Salman, MA

Dr. Fakhri, MA

Penguji,

Penguji,

Dr. Mahmuddin, M.Si

Prof. Dr. phil.Santul Akmal, MA

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

NIP: 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Maisal Jannah
Tempat Tanggal Lahir : Ateuk Cut, 19 September 1997
NIM : 221007025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 23 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Maisal Jannah in black ink.

Maisal Jannah
NIM: 221007025

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang di dalam tulisan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|------------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Th | Te dan Ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | H | Ha (Dengan Titik dibawahnya) |
| خ | Ka' | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Dh | Zet dan Ha |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | E dan Ye |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Tha' | Ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Zha' | Ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik ke atas |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wa | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| --- | Fathah | A | A |
| --- | Kasrah | I | I |
| --- | Dammah | U | U |

3. Maddah

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|--|-----------------|-------------------------|
| --- ي | Fathah dan Ya | ai | A dan I |
| --- و | Fathah dan Wa | au | A dan U |
| --- ا ي | Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya) | ā | A (dengan garis diatas) |

| | | | |
|-------|------------------|---|----------------------------|
| ي --- | Kasrah dan Ya | ī | I (dengan titik diatas) |
| و --- | Ḍammah dan Wa | ū | U (dengan titik diatas) |

PEDOMAN SINGKATAN

| NO | SINGKATAN | KEPANJANGAN |
|-----|-----------|-------------------------------|
| 1. | SWT. | Subhanahu wa ta'ala |
| 2. | SAW. | Shallallahu 'Alaihi wa Sallam |
| 3. | M. | Muhammad |
| 4. | HR. | Hadits Riwayat |
| 5. | Hal. | Halaman |
| 6. | Terj. | Terjemahan |
| 7. | IAIN | Institut Agama Islam Negeri |
| 8. | W. | Wafat |
| 9. | H. | Hijriah |
| 10. | M | Masehi |
| 11. | t.th. | Tanpa Tahun Terbit |
| 12. | t.tp. | Tanpa Tempat Penerbit |
| 13. | t.p. | Tanpa Penerbit |
| 14. | Cet. | Cetakan |
| 15. | Jil. | Jilid |
| 16. | Ra. | Radhiallahu'ha |
| 17. | As. | 'Alaihi Sallam |
| 18. | Dkk. | Dan Kawan-Kawan |
| 19. | Dst. | Dan Seterusnya |

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas tesis ini guna memperoleh keilmuan untuk mencapai gelar magister. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Dengan izin Allah serta berkat do'a dari kedua orang tua dan dukungan dari keluarga, teman dan sahabat, dosen pembimbing serta dosen-dosen yang ada di Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul "**Analisis Wacana Retorika Prabowo Subianto Pada Kampanye Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024**". Tesis ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Untuk memenuhi tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan pembelajaran yang berharga dalam akademis dan pembelajaran untuk kehidupan penulis dalam membangun jati diri. Penulis sadar masih ada banyak kekurangan dari penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmu pengetahuan untuk menjadi rujukan akademik untuk kedepannya.

Banda Aceh, 23 Juli 2024

Maisal Jannah

ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis Wacana Retorika Prabowo Subianto
Pada Kampanye Pemilihan Umum Presiden
Tahun 2024

Nama/NIM : Maisal Jannah/221007025

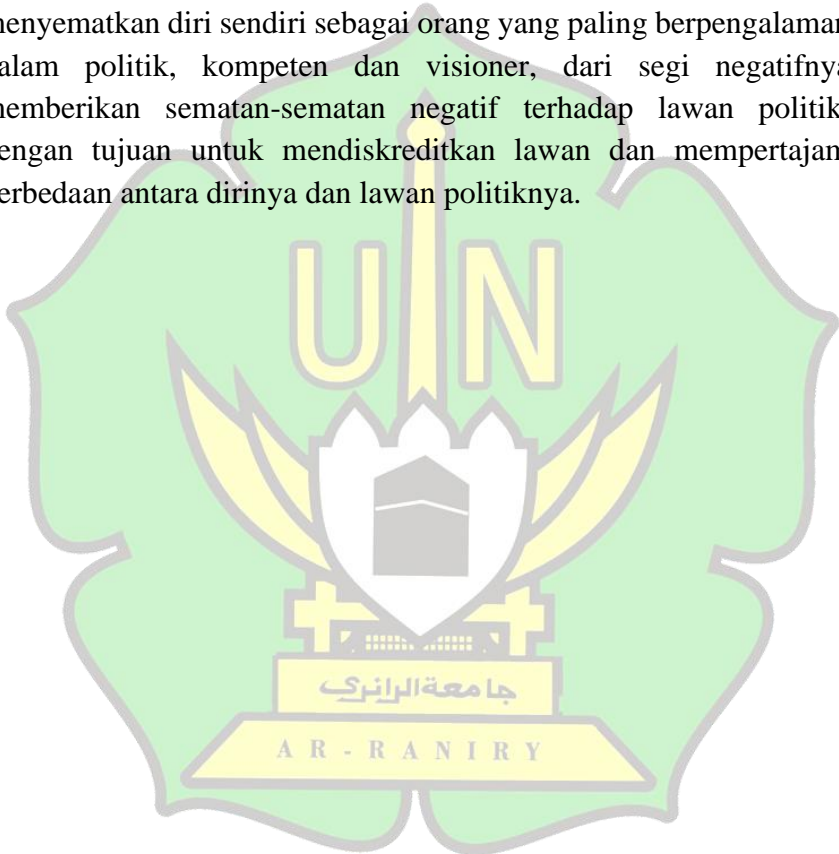
Pembimbing I : Prof. Dr. phil. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A

Pembimbing II : Teuku Zulyadi, M. Kesos, Ph.D

Kata Kunci : Retorika, Kampanye, Analisis Wacana
Kritis, Prabowo Subianto

Penelitian ini menganalisis bentuk retorika dan strategi analisis wacana yang digunakan oleh Prabowo Subianto dalam kampanye pemilihan umum presiden 2024. Dengan rumusan masalah yang difokuskan pada dua aspek utama: pertama, bagaimana bentuk retorika yang digunakan Prabowo dalam kampanye; dan kedua, bagaimana strategi analisis wacana diterapkan dalam pidatonya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pendekatan retorika Aristoteles yang meliputi etos, pathos, dan logos, serta pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA) yang meliputi lima strategi diskursif: strategi nominasi, prediksi, argumentasi, perspektif, dan intensifikasi/detensifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prabowo berhasil membangun kredibilitasnya (etos) dengan menyebut tokoh-tokoh penting dan partai pendukung, serta menekankan pengalamannya dalam memimpin. Melalui pathos, ia menyentuh emosi audiens dengan bahasa emosional dan simbolisme budaya serta agama. Dalam logos, ia menyampaikan argumen logis dan bukti empiris untuk mendukung klaim-klaimnya terkait visi dan misi kepemimpinannya. Selain itu, melalui analisis DHA, ditemukan bahwa strategi nominasi digunakan untuk menciptakan identitas kolektif, prediksi untuk memberikan atribut positif pada diri dan timnya serta atribut negatif pada lawan, argumentasi untuk mendukung klaim kepemimpinannya, perspektif untuk menunjukkan kesinambungan pembangunan nasional, dan intensifikasi/detensifikasi untuk

memperkuat hubungan emosional dengan audiens. Prabowo Subianto secara dominan menggunakan pathos dalam pidato kampanyenya untuk membangun ikatan emosional dengan pemilih, melalui cerita penderitaan rakyat. strategi retorika analisis wacana Prediksi menjadi strategi yang cukup kuat digunakan oleh Prabowo dalam pidato kampanye untuk pemilihan presiden 2024. penyampaian retorika yang mengandung makna positif menyematkan diri sendiri sebagai orang yang paling berpengalaman dalam politik, kompeten dan visioner, dari segi negatifnya memberikan sematan-sematan negatif terhadap lawan politik, dengan tujuan untuk mendiskreditkan lawan dan mempertajam perbedaan antara dirinya dan lawan politiknya.



تجريدي

| | |
|-------------------|--|
| عنوان الأطروحة | : تحليل خطاب برابوو سوبيانتو الخطابي في حملة الانتخابات الرئاسية لعام ٢٠٢٤ |
| اسم / رقم الطالب | : ميسال جنة / ٢٢١٠٠٧٠٢٥ |
| المشرف الأول | : بروفيسور .د.ر. سيف أكمل ، ماجستير |
| المشرف الثاني | : تيوكو زوليادي ، م. كيسوس ، دكتوراه |
| الكلمات المفتاحية | : البلاغة ، الحملة ، تحليل الخطاب النقدي ، برابوو سوبيانتو |

تحلل هذه الدراسة شكل استراتيجيات تحليل الخطاب والخطاب التي استخدمها برابوو سوبيانتو في حملة الانتخابات الرئاسية لعام ٢٠٢٤. مع صياغة المشكلة التي ركزت على جانبين رئيسيين: أولاً، ما هو شكل الخطاب الذي استخدمه برابوو في الحملة. وثانياً، كيف يتم تطبيق استراتيجية تحليل الخطاب في خطابه. يستخدم منهج البحث هذا طريقة بحث وصفية نوعية لنهج أرسطو البلاغي الذي يتضمن الروح والشفقة والشعارات ، بالإضافة إلى نهج الخطاب التاريخي (دهيا) الذي يتضمن خمس استراتيجيات استطرادية: الترشيح ، والتنبؤ ، والجدل ، والمنظور ، واستراتيجيات التثقيف / التحديد. وتظهر نتائج الدراسة أن برابوو نجح في بناء مصداقيته (روحه) من خلال ذكر شخصيات مهمة وأطراف داعمة، فضلاً عن التأكيد على خبرته في القيادة. من خلال الشفقة ، يلمس مشاعر الجمهور بلغة

عاطفية ورمزية ثقافية ودينية. في الشعارات ، يقدم حججا منطقية وأدلة تجريبية لدعم ادعاءاته فيما يتعلق برؤيته ورسالته القيادية. بالإضافة إلى ذلك ، من خلال تحليل هيئة الصحة بدبي ، وجد أن استراتيجية الترشيح قد استخدمت لإنشاء هوية جماعية ، ومسند لإعطاء سمات إيجابية للذات والفريق بالإضافة إلى سمات سلبية للمعارضين ، وحجج لدعم ادعاءاته القيادية ، ومنظور لإظهار استمرارية التنمية الوطنية ، والتكثيف / التكثيف لتعزيز الروابط العاطفية مع الجمهور. استخدم براوو سوبيانتو في الغالب الشفقة في خطابات حملته الانتخابية لبناء روابط عاطفية مع الناخبين ، من خلال قصص معاناة الناس. الاستراتيجية الخطابية لتحليل الخطاب التنبؤ هي استراتيجية قوية إلى حد ما استخدمها براوو في خطاب حملته للانتخابات الرئاسية لعام ٢٠٢٤. إن إلقاء الخطاب الذي يحتوي على معنى إيجابي يدمج نفسه باعتباره الشخص الأكثر خبرة في السياسة ، والكفاءة والبصيرة ، من حيث جوانبه السلبية يوفر تعليقات سلبية ضد المعارضين السياسيين ، بهدف تشويه سمعة المعارضين وزيادة حدة الاختلافات بينهم وبين خصومهم السياسيين.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

ABSTRACT

Thesis Title : Analysis of Prabowo Subianto's Rhetorical Discourse in the 2024 Presidential Election Campaign

Name/NIM : Maisal Jannah/221007025

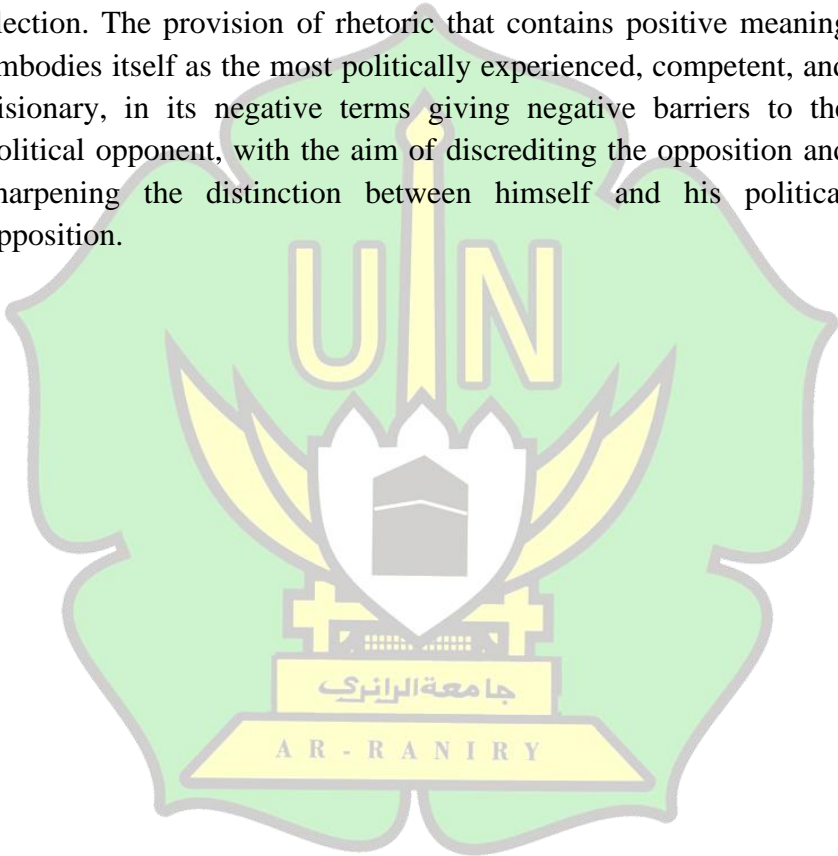
Supervisor I : Prof. Dr. phil. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A

Supervisor II : Teuku Zulyadi, M.Kesos, Ph.D

Keywords : Rhetoric, Campaign, Critical Discourse Analysis, Prabowo Subianto

The study analyzes the forms of rhetoric and strategy of discourse analysis used by Prabowo Subianto in the 2024 presidential general election campaign. The formulation of the problem focused on two main aspects: first, how the form of rhetoric Prabowo used in the campaign; and second, how strategies of discourse analysis were applied in his speech. This method of research uses a qualitative research method written by Aristotle's rhetorical approach that encompasses *etos*, *pathos*, and *logos*, as well as the Discourse Historical Approach (DHA) approach that includes five discursive strategies: nomination strategy, prediction, argumentation, perspective, and intensification/detensification. The research shows that Prabowo managed to build his *etos* by mentioning key figures and supporters, as well as emphasizing his leadership experience. Through *pathos*, he touches the audience's emotions with emotional language and cultural and religious symbolism. In *Logos*, he conveys logical arguments and empirical evidence to support his claims regarding his leadership vision and mission. Furthermore, through DHA analysis, it was found that nomination strategies were used to create collective identities, predictions to give positive attributes to themselves and their teams as well as negative attributes

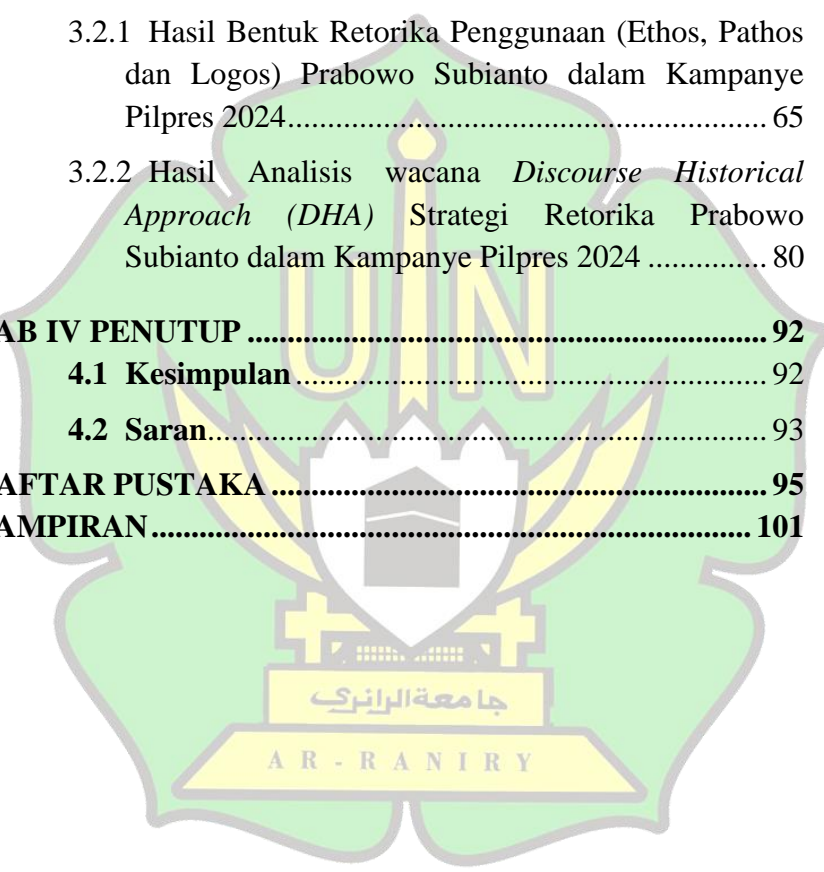
to their opponents, arguments to support their leadership claims, perspectives to demonstrate the continuity of national development, and intensification/detensification to strengthen emotional ties with the audience. Prabowo Subianto dominated, using pathos in his campaign speeches to build an emotional bond with voters through stories of people's suffering. Prediction is a rather powerful strategy used by Prabowo in his campaign speech for the 2024 presidential election. The provision of rhetoric that contains positive meaning embodies itself as the most politically experienced, competent, and visionary, in its negative terms giving negative barriers to the political opponent, with the aim of discrediting the opposition and sharpening the distinction between himself and his political opposition.



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Kegunaan Dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Kajian Pustaka..... | 9 |
| 1.6 Kerangka Teori..... | 11 |
| 1.7 Metode dan Pendekatan Penelitian..... | 19 |
| 1.8 Sistematika Pembahasan..... | 26 |
| BAB II LANDASAN KONSEPTUAL..... | 27 |
| 2.1 Analisis Wacana..... | 27 |
| 2.2 Pengertian Retorika..... | 37 |
| 2.3 Kampanye Politik..... | 45 |
| 2.4 Pemilu Presiden..... | 51 |
| 2.5 Profil Prabowo Subianto..... | 54 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS WACANA RETORIKA | 58 |
| 3.1 Deskripsi Data..... | 58 |
| 3.1.1 Eksistensi Prabowo dalam Politik..... | 58 |

| | |
|---|------------|
| 3.1.2 Bentuk Retorika Prabowo Subianto dalam Kampanye Pilpres 2024 | 61 |
| 3.1.3 Strategi Analisis Wacana <i>Discourse Historical Approach (DHA)</i> Retorika Kampanye Prabowo Subianto..... | 63 |
| 3.2 Pembahasan..... | 65 |
| 3.2.1 Hasil Bentuk Retorika Penggunaan (Ethos, Pathos dan Logos) Prabowo Subianto dalam Kampanye Pilpres 2024..... | 65 |
| 3.2.2 Hasil Analisis wacana <i>Discourse Historical Approach (DHA)</i> Strategi Retorika Prabowo Subianto dalam Kampanye Pilpres 2024 | 80 |
| BAB IV PENUTUP | 92 |
| 4.1 Kesimpulan..... | 92 |
| 4.2 Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN..... | 101 |



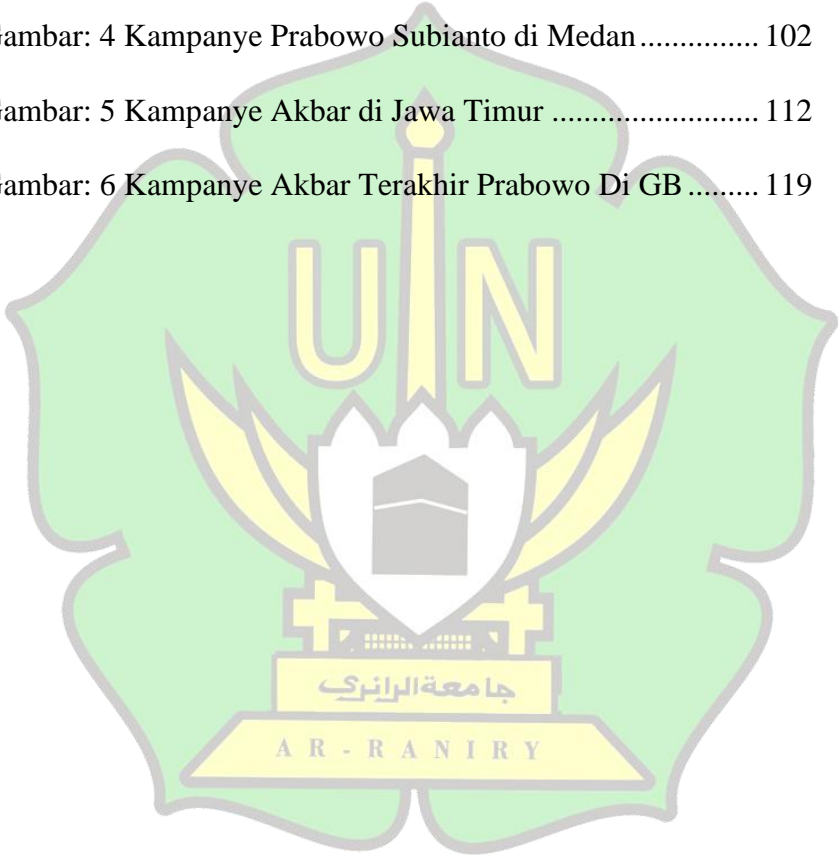
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Table 1 Batasan data penelitian..... | 25 |
| Table 2 Strategi Diskursif Discourse Historical Approach..... | 34 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar: 1 Hasil Survei Pemilih 2024..... | 5 |
| Gambar: 2 Kerangka Berfikir Penelitian..... | 19 |
| Gambar: 3 Pidato Kampanye Prabowo Subianto | 21 |
| Gambar: 4 Kampanye Prabowo Subianto di Medan..... | 102 |
| Gambar: 5 Kampanye Akbar di Jawa Timur | 112 |
| Gambar: 6 Kampanye Akbar Terakhir Prabowo Di GB | 119 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah kunci utama dalam kehidupan manusia dan merupakan fondasi dari interaksi sosial, pertukaran informasi, serta pembentukan hubungan antar individu. Manusia secara alami memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan ide, perasaan, dan kebutuhan mereka. Dalam konteks sosial, komunikasi memainkan peran sentral dalam membangun identitas, budaya, dan nilai-nilai bersama. Penyampaian pesan dan ide membutuhkan komunikasi, hal penting yang harus dilakukan oleh aktor politik dalam berdialog dengan masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan berdebat didepan publik harus memahami komunikasi yang baik. Dalam komunikasi politik berbagai bentuk komunikasi yang dapat tersampaikan yaitu komunikasi verbal, nonverbal, visual, internal dan eksternal¹.

Karena proses komunikasi politik harus berfokus kepada bagaimana pesan itu tersampaikan kepada publik. Beberapa ahli juga menjelaskan unsur-unsur komunikasi politik melalui beberapa sudut pandang yang berbeda, salah satunya adalah Cagara, dalam bukunya menyebutkan unsur komunikasi politik meliputi dari sumber (komunikator), pesan, media, penerima, dan efek. Komunikasi politik tak dapat dipisahkan dengan demokrasi². Salah satu negara yang juga menganut sistem demokrasi yaitu Singapura yang pemerintahannya berbentuk Republik parlementer yang dikepalai oleh presiden dan dipilih langsung oleh rakyat setiap enam tahun sekali. Kepala pemerintahan dipilih lima tahun sekali melalui pemilihan umum parlemen. Singapura menjadi negara yang

¹ Uyun Sufyan Sauri, "Komunikasi Politik dalam Perspektif Iklan Politik dan Dampaknya terhadap Partisipasi Politik," *ProListik*, 1.1 (2016).

² Silvanus Alvin dan S I Kom, *Komunikasi politik di era digital: dari big data, influencer relations & kekuatan selebriti, hingga politik tawa* (Deepublish, 2022).

termasyhur karena perekonomian yang makmur, politik yang stabil dan mempunyai kemampuan untuk bernegosiasi dengan berbagai problematika, nasional, regional maupun global³.

Demokrasi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan penuh dinamika, mencerminkan perjalanan bangsa dalam mencari sistem pemerintahan yang paling sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan politik yang beragam. Sejak merdeka pada tahun 1945, Indonesia telah mengalami berbagai fase dalam perkembangan demokrasinya, yang masing-masing membawa perubahan signifikan dalam cara negara ini dijalankan. Setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia mengadopsi UUD 1945 sebagai konstitusi yang mengatur dasar-dasar pemerintahan. Pada masa awal kemerdekaan, demokrasi di Indonesia bersifat parlementer, di mana kekuasaan eksekutif dijalankan oleh kabinet yang bertanggung jawab kepada parlemen. Sistem ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 1950, Indonesia beralih ke bentuk demokrasi liberal dengan konstitusi baru, UUD Sementara 1950, yang menekankan peran partai politik dan kebebasan politik.

Sistem demokrasi liberal menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakstabilan politik dan perpecahan di antara partai-partai politik. Pada tahun 1957, Presiden Soekarno mengubah arah dengan memperkenalkan sistem "Demokrasi Terpimpin," yang mengurangi peran parlemen dan partai politik, serta memberikan kekuasaan yang lebih besar kepada presiden. Demokrasi Terpimpin ini berlangsung hingga tahun 1965, ketika terjadi peralihan kekuasaan setelah peristiwa G30S/PKI. Setelah Soeharto mengambil alih kekuasaan pada tahun 1966, Indonesia memasuki era Orde Baru, yang memperkenalkan konsep "Demokrasi Pancasila." Dalam praktiknya, Demokrasi Pancasila di bawah Orde Baru cenderung bersifat otoriter, dengan pembatasan terhadap kebebasan berpolitik

³ Abdul Rani Usman et al., "Komunikasi Politik Singapura," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 275 <<https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i2.434>>.

dan kontrol ketat terhadap partai politik, media, dan masyarakat sipil. Pemilihan umum diadakan secara rutin, tetapi prosesnya sangat dikendalikan oleh rezim, sehingga demokrasi pada masa ini sering kali dianggap sebagai "demokrasi semu."

Setelah jatuhnya Soeharto pada tahun 1998, Indonesia memasuki era Reformasi yang ditandai dengan pembukaan ruang demokrasi yang lebih luas. Perubahan besar terjadi dalam sistem politik, termasuk amandemen UUD 1945 yang memperkenalkan sistem presidensial dengan pemilihan langsung untuk presiden dan wakil presiden. Sistem multipartai kembali diperkuat, dan kebebasan pers serta kebebasan berpendapat diakui secara luas. Pemilihan presiden pertama secara langsung diadakan pada tahun 2004, di mana rakyat Indonesia memiliki hak untuk memilih presiden dan wakil presiden mereka secara langsung, berbeda dengan masa sebelumnya di mana presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Pemilihan langsung ini dianggap sebagai salah satu tonggak penting dalam konsolidasi demokrasi di Indonesia, memberikan legitimasi yang lebih kuat kepada presiden yang terpilih.

Indonesia merupakan negara demokrasi yang mengakui hak semua masyarakat untuk ikut serta dalam proses politik dan pemerintahan. Berdasarkan pada undang-undang dasar 1945 yang menjamin prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia. Komunikasi politik memiliki peran penting dalam konteks demokrasi di Indonesia. Komunikasi politik mencakup berbagai bentuk interaksi dan pertukaran informasi antara aktor politik, pemerintahan, partai politik dan publik.⁴

Pemilihan umum atau pemilu dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia lima tahun sekali dalam pemilihan umum presiden, wakil presiden dan wakil rakyat. Untuk tahun ini pemilu

⁴ Thomas Tokan Pureklolon, *Komunikasi Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 8.

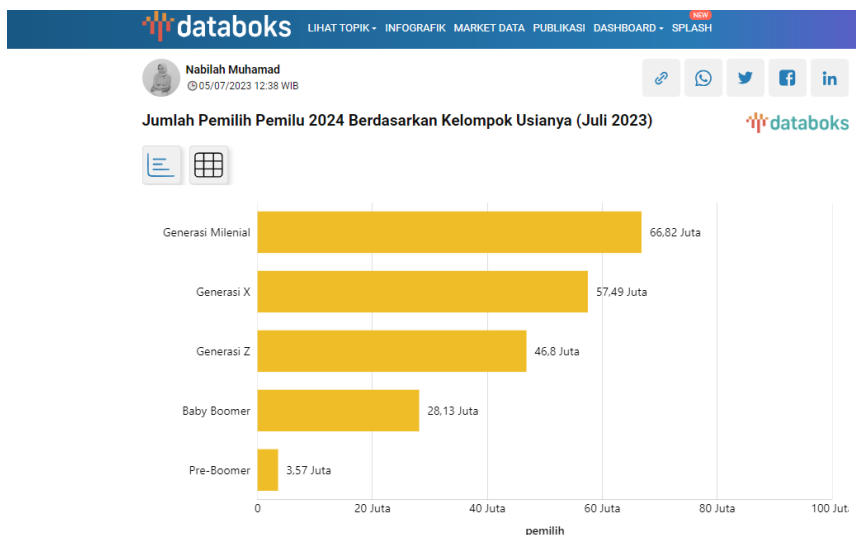
dilaksanakan pada 14 Februari 2024. Pesta demokrasi merupakan pemungutan suara untuk memilih presiden, dan wakil presiden baru serta anggota legislatif yang menunjukkan nilai bahwa sistem demokrasi Indonesia dalam hal peralihan kekuasaan secara damai dan politik inklusif. Pemilihan presiden merupakan proses penting dalam prinsip demokrasi pada sistem presidensial. Rakyat memungkinkan untuk memilih pemimpin yang dapat bertanggung jawab terhadap kepemimpinan negara, maka dalam sistem presidensial, presiden memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk pengelolaan pemerintah serta menjalankan fungsi eksekutif negara.

Dalam beberapa dekade terakhir, pemilihan presiden di Indonesia telah menjadi salah satu pilar utama demokrasi. Sistem pemilihan langsung memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin nasional mereka, yang mencerminkan kehendak dan aspirasi berbagai kelompok masyarakat. Pemilihan presiden juga mendorong peningkatan partisipasi politik dan kesadaran politik di kalangan masyarakat, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti politik identitas, penyebaran hoaks, dan praktik politik uang.

Demokrasi di Indonesia terus berkembang dan menghadapi tantangan baru seiring dengan perubahan sosial dan teknologi. Pemilihan presiden yang diselenggarakan secara berkala memberikan peluang bagi perbaikan sistem politik dan penguatan institusi demokrasi untuk menjaga keberlanjutan demokrasi, penting bagi Indonesia untuk terus memperkuat partisipasi politik yang sehat, mengawasi jalannya pemilu yang adil, dan memastikan bahwa proses demokrasi benar-benar mencerminkan aspirasi seluruh rakyat Indonesia.

Demokrasi di Indonesia merupakan sumber stabilitas regional dan global, maka masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menggunakan hak suaranya tidak hanya dalam pemilihan akan tetapi juga dalam pengawasan dan pemantauan proses pemilihan untuk memastikan pemimpin terbaik dipilih murni

dari dukungan mayoritas rakyat. Tahun 2024 merupakan tahun terbesar pesta demokrasi di Indonesia dalam sejarah dunia, dengan pemilu yang melibatkan sekitar 204.807.222 jiwa daftar pemilih tetap (DPT) dan didominasi oleh pemilih muda dari total pemilih nasional sebesar 50-60% atau lebih dari 107 juta dari jumlah DPT.⁵



Gambar: 1 Hasil Survei Pemilih 2024

Dari data survei databoks.katadata.co.id diatas menunjukkan data dominan dari jumlah pemilih yang di dominasi oleh generasi milenial dari usia 26-41 tahun per Juli 2023 yang merupakan batas usia kelahiran dari tahun 1980 sampai 1996.

Pada pemilihan presiden 2024, ada 3 kandidat calon presiden yaitu no urut 1, Anies Rasyid Baswedan dengan calon wapres Muhaimin Iskandar atau lebih dikenal cak Imin, kemudian no Urut

⁵ Nabilah Muhamad, “KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial,” *databoks.katadata.co.id*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>> [diakses 3 Maret 2024].

2 Prabowo Subianto berpasangan dengan Gibran Rakabuming Raka yang merupakan anak Presiden saat ini Joko Widodo, yang terakhir no urut 3 yaitu Ganjar Pranowo dengan calon wakil Presiden Prof. Mahfud MD. pada tiga calon kandidat presiden dan wakil presiden kali ini ada yang menarik, Prabowo Subianto mencalonkan dirinya lagi untuk yang keempat kali di tahun pemilu 2024. Pada ajang pemilu pilpres 2009, Prabowo mencalonkan diri sebagai calon presiden ia membentuk Partai sendiri yaitu Gerindra (Gerakan Indonesia Raya) dan menggandeng Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Soetrisno Bachir sebagai calon wakil presiden akan tetapi tidak dapat memenuhi syarat, dan Prabowo bergabung dengan PDI-P yang kemudian mengusung Megawati sebagai Capres, Prabowo menjadi wakilnya, akan tetapi ia juga gagal dan SBY menjadi presiden terpilih.

Pada pencalonan tahun 2014 mencalonkan diri lagi pada pilpres berpasangan dengan Hatta Rasaja dan kalah suara dari Jokowi-JK (Jusuf Kala). Dilanjut pada tahun 2019, Prabowo kembali bersaing dalam Pilpres dengan Jokowi yang berpasangan dengan Ma'ruf Amin, Prabowo memilih Sandiaga Uno sebagai calon wakil presidennya dan pada tahun tersebut ia juga tidak terpilih sebagai presiden dan di menangkan oleh Jokowi yang mendapatkan 55.50% suara dan ia mendapatkan 44.50% selisih suara antara keduanya 11%.⁶

Pada tahun pemilihan presiden 2019 Prabowo membangun cerminan dirinya sebagai orang yang paling ikhlas di Indonesia. Setelah dilantik sebagai Menteri Pertahanan (Menhan) oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada tanggal 23 Oktober 2019 menjadi kabinet Indonesia Maju masa jabatan 2019-2024 tetap saja, kritik terhadap retorika Prabowo pada tahun 2019 mencakup retorika

⁶ Ahmad Naufal Dzulfaroh dan Sari Hardiyanto, "Jejak Prabowo di Pilpres 2009,2014 dan 2019," *Kompas.com* <<https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/14/130400165/jejak-prabowo-di-pilpres-2009-2014-dan-2019?page=all#page2>> [diakses 4 Maret 2024].

abstrak dan gaya normatif yang berbeda dengan Jokowi⁷.

Prabowo menggunakan retorika abstrak dan emosi pada pilpres 2019, ia memperlihatkan sisi tegas dan emosional ketika berdebat dengan lawannya, dan dalam debat tersebut Prabowo menggunakan retorika yang tidak menyajikan penjelasan agenda kebijakan yang konkret. Pada pilpres 2024 Prabowo mengajak masyarakat untuk terus mendorong kemajuan dan berkeadilan dengan memberantas kemiskinan serta korupsi dan juga program makan siang gratis. Dan ia juga selalu megaungkan keberlanjutan pemerintahan dari pemimpin sebelumnya menuju Indonesia maju⁸.

Peneliti tertarik untuk analisis wacana retorika Prabowo yang melatarbelakangi hukum retorika Aristoteles dan berfokus pada analisis wacana *Discourse historical approach*. Peneliti ingin mengkaji bagaimana pesan retorika yang disampaikan Prabowo dalam Video kampanyenya untuk menarik perhatian publik memilih ia sebagai presiden 2024. Kampanye politik di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja para kandidat atau partai politik, tetapi juga sebagai platform untuk membentuk opini publik, membangun citra, dan menarik dukungan massa. Strategi kampanye yang digunakan sangat beragam, mulai dari kampanye pertemuan langsung dengan audiens, pemasangan baliho, dan penyebaran pamflet, hingga kampanye digital yang memanfaatkan media sosial.

Pentingnya kampanye politik di Indonesia juga diperkuat oleh kenyataan bahwa pemilih Indonesia sangat heterogen, dengan latar belakang agama, etnis, pendidikan, dan ekonomi yang berbeda-

⁷ Aryojati Ardiwandanto, "Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective]," *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 11.1 (2020), 43–63 <<https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1582>>.

⁸ Ahmad Sayuti dan others, "Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo Saat Berpidato Melalui Unggahan Di Media Sosial Youtube" (UIN Ar-raniry, 2021).

beda untuk menyusun strategi kampanye yang mampu menjangkau berbagai kelompok pemilih, kampanye politik di Indonesia juga sering kali dipengaruhi oleh isu-isu lokal, nasional, dan global yang relevan, seperti ketimpangan ekonomi, korupsi, isu agama, dan identitas. Maka peneliti memilih penelitian **“Analisis Wacana Retorika Prabowo Subianto pada Kampanye pemilihan Umum Presiden Tahun 2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, retorika memiliki peran penting dalam mempengaruhi publik dalam pilihan politik. Pemilihan umum presiden 2024 membangun berbagai persepsi masyarakat dalam memilih presiden. Salah satu figur sentral kandidat dalam pemilihan ini adalah Prabowo Subianto yang strategi retorikanya dalam kampanye menarik perhatian pendukung dan pengkritik.

Maka peneliti ingin menganalisis bentuk retorika yang digunakan dan mengetahui strategi analisis wacana yang diterapkan dalam memahami retorika melalui analisis wacana *Discourse historical approach*, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana narasi dan pesan yang disampaikan pada saat kampanye pemilihan presiden 2024 dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk retorika Prabowo dalam kampanye pemilihan umum presiden 2024?
2. Bagaimana strategi analisis wacana retorika Prabowo Subianto pada kampanye pemilihan umum presiden 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk retorika Prabowo dalam

kampanye pemilihan umum Presiden 2024

2. Untuk melakukan strategi analisis wacana retorika Prabowo Subianto pada kampanye pemilihan umum Presiden 2024

1.4 Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi rujukan atau bahan sebagai informasi dan menjadi kajian penelitian yang relevan tentang analisis wacana dalam ilmu retorika
2. Manfaat praktis dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mahasiswa yang akan meneliti terkait analisis wacana dan retorika
3. Manfaat Akademis Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam memahami retorika yang dilakukan oleh pelaku politik.

1.5 Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, maka perlu adanya paparan dari penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang hampir sama. Diantaranya:

1. Karya ilmiah yang ditulis oleh Fathurrahman Helmi, dengan judul “pidato politik Agus Harimurti Yudhoyono pada rapat pimpinan Nasional Partai Demokrat 2022 ditinjau dari retorika politik Aristoteles”, metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menganalisis menggunakan analisis teks dari video pidato kebangsaan AHY. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan menggunakan

metode analisis teks⁹. Dalam penelitian ini menghasilkan penelitian pidato Agus Harimurti Yudhoyono pada Rapimnas Partai demokrat menggandung lima hukum retorika Aristoteles dan memenuhi kaidah retorika seperti hukum retorika Aristoteles dan pesan disampaikan sesuai dengan ragam pesan politik.

2. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Daffa Imam Naufal, dkk dalam jurnal pena Indonesia dengan judul “Kadrun”, KPK dan *Buzzer* di Lingkungan Tempo: analisis wacana Kritis Ruth Wodak”¹⁰. Penelitian ini menggunakan metode historis-komparatif yang bertujuan untuk mengetahui keberpihakan tempo terhadap wacana 75 pegawai KPK yang lolos tes wawasan kebangsaan dan hubungan tempo dan buzzer yang menyerang media, menghasilkan penelitian bahwa tempo mengambil posisi sebagai pihak yang kontra terhadap wacana pemberhentian 75 pegawai KPK yang tidak lolos tes wawasan kebangsaan.
3. Karya ilmiah dalam bentuk jurnal dengan judul “Analisis wacana kritis model Fairclough dan Wodak pada Pidato Prabowo”, tujuan dari penelitian ini menganalisis wacana menggunakan pendekatan kritis yaitu AWK model Fairclough dan model pendekatan sejarah Wodak, sumber data diambil dari pidato Prabowo pada berita Tempo. Dari hasil penelitian ini menunjukkan representasi, relasi dan

⁹ Fathurrahman Helmi, “Pidato Kebangsaan Agus Harimurti Yudhoyono Pada Rapat Pimpinan Nasional Partai Demokrat 2022 Ditinjau Dari Retorika Politik Aristoteles - UIN - Ar Raniry Repository,” *repository.ar-raniry.ac.id*, 2023 <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31157/>> [diakses 19 Juli 2024].

¹⁰ D. Naufal, J Nurhadi, dan D Anshori, “‘Kadrun’, Kpk, dan Buzzer di Lingkungan Tempo: Analisis Wacana Kritis Ruth Wodak,” *Jurnal Pena Indonesia*, 7.1 (2021), 1–18.

identitas yang ada di dalam wacana pidato serta adanya hubungan sejarah dari wacana pidato¹¹.

Dari paparan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Persamaan dapat dilihat dari data penelitian yang dikaji sebelumnya dan penelitian ini yang menggunakan pidato. Perbedaan yang terletak pada rumusan masalah, subjek dan objek kajian, dan berfokus pada retorika yang disampaikan Prabowo dalam video kampanyenya. Penelitian yang akan dilakukan akan melibatkan analisis wacana retorika pada pidato Prabowo Subianto dalam kampanye pemilu 2024. Ini akan menggabungkan pendekatan dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti analisis teks dan pendekatan kritis, serta fokus pada hukum retorika

1.6 Kerangka Teori

Dalam menulis sebuah penelitian diperlukan untuk menjelaskan tentang kerangka teori, maka penulis memandang perlu untuk menjabarkan apa itu pengertian teori dan istilahnya yang dianggap perlu dalam menjabarkan mengenai penelitian ini. Teori adalah konsep yang memiliki peran sentral dalam berbagai bidang ilmu. Teori adalah penjelasan sistematis tentang perilaku, kejadian atau fenomena alam atau sosial.

1. Retorika Aristoteles

Analisis wacana retorika Prabowo Subianto pada kampanye pemilihan umum presiden 2024 mengkaji penelitian menggunakan teori retorika dan analisis wacana kritis. Kajian teori ini akan menjadi dasar analisis dalam memahami strategi retorika yang digunakan serta konteks sosial dan historis yang melatar belakangi pidato politik kampanye Prabowo Subianto. Penggunaan teori

¹¹ Erna Megawati, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough Dan Wodak Pada Pidato Prabowo (Critical Discourse Analysis Of Fairclough' And Wodak's Model Within Prabowo's Speech)," *Kandai*, 17.1 (2021), 75 <<https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.1551>>.

retorika yang dikembangkan oleh Aristoteles dalam penelitian retorika kampanye politik memiliki urgensi yang disignifikan yaitu teori retorika memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami dan mengevaluasi strategi persuasi yang digunakan oleh para politisi.

Teori retorika Aristoteles memberikan kerangka penelitian yang kuat untuk menganalisis cara Prabowo membangun kredibilitas, menarik emosi, dan menyajikan argumentasi logis dalam pidatonya. Komponen-komponen ini yaitu etos, pathos dan logos¹². Pertama, etos merujuk pada kredibilitas atau karakter pembicara. Aristoteles berargumen bahwa untuk menjadi persuasif, seorang pembicara harus mampu meyakinkan audiens bahwa ia adalah sosok yang dapat dipercaya. Kredibilitas ini bisa berasal dari pengetahuan, moralitas, atau reputasi pembicara. Ethos menjadi landasan penting dalam retorika karena audiens cenderung lebih mempercayai dan mengikuti pandangan seseorang yang dianggap berwibawa atau berintegritas tinggi. Misalnya, dalam politik, seorang kandidat yang dikenal jujur dan berpengalaman memiliki peluang lebih besar untuk meyakinkan pemilih.

Kedua, pathos berkaitan dengan emosi audiens. Aristoteles percaya bahwa emosi memainkan peran penting dalam proses persuasif. Dengan menggugah emosi audiens, pembicara dapat memperkuat argumennya dan memotivasi tindakan. Dalam praktiknya, pathos sering digunakan untuk membangkitkan simpati, kemarahan, atau harapan, tergantung pada tujuan komunikasi. Misalnya, seorang aktivis lingkungan mungkin menggunakan gambar-gambar hewan yang terluka untuk menimbulkan rasa sedih dan marah, dengan harapan memotivasi audiens untuk mendukung gerakan perlindungan lingkungan.

¹² Jeffrey Walker, *Rhetoric and Poetics in Antiquity* (Oxford University Press, 2000).

Ketiga, *logos* adalah aspek logika atau rasionalitas dalam argumen. Aristoteles menekankan bahwa argumen yang kuat harus didasarkan pada penalaran yang jelas dan bukti yang solid. *Logos* melibatkan penggunaan data, fakta, dan analogi untuk mendukung klaim yang dibuat oleh pembicara. Ini adalah elemen penting dalam retorika karena audiens yang rasional akan lebih mudah diyakinkan oleh argumen yang logis dan terstruktur. Contohnya, dalam debat ilmiah, seorang peneliti mungkin menggunakan statistik dan hasil penelitian untuk membuktikan validitas teorinya.

Aristoteles juga menjelaskan bahwa retorika harus selalu disesuaikan dengan konteks dan audiens. Ia mengajarkan bahwa pembicara harus memahami keadaan dan nilai-nilai yang berlaku dalam situasi tertentu untuk mencapai efek persuasif yang maksimal. Misalnya, retorika yang efektif di hadapan audiens akademis mungkin berbeda dengan yang digunakan dalam kampanye politik. Dalam konteks ini, hukum retorika Aristoteles mengajarkan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam komunikasi persuasif.

Aristoteles juga membedakan tiga jenis pidato retorika: *deliberative* (pidato politik), *forensic* (pidato hukum), dan *epideictic* (pidato upacara)¹³. Masing-masing jenis pidato ini memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda. Pidato *deliberative* fokus pada masa depan dan mencoba mempengaruhi kebijakan publik, pidato *forensic* berurusan dengan penilaian masa lalu, sering kali dalam konteks pengadilan, sementara pidato *epideictic* memuji atau mencela seseorang atau sesuatu pada saat itu. Setiap jenis pidato ini membutuhkan penggunaan *etos*, *pathos*, dan *logos* yang berbeda.

Kontribusi Aristoteles terhadap retorika tidak hanya dalam konsep-konsep dasar, tetapi juga dalam metodologi. Ia mengajarkan analisis retorika melalui pembacaan kritis dan evaluasi argumen,

¹³ Ali Fikry, "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia," *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5.3 (2020), 137

yang kini dikenal sebagai kritik retorika. Pendekatan ini mengajarkan bahwa retorika tidak hanya alat untuk persuasi, tetapi juga alat untuk pemahaman kritis terhadap pesan yang disampaikan. Kritik retorika memungkinkan kita untuk mengevaluasi keefektifan argumen, mengidentifikasi bias, dan memahami dampak emosional yang mungkin ditimbulkan oleh suatu pidato atau teks.

Hukum retorika Aristoteles memberikan fondasi yang kuat untuk analisis dan praktik retorika yang efektif. Melalui pemahaman tentang *ethos*, *pathos*, dan *logos*, serta penerapan yang tepat dalam berbagai konteks, pembicara dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempengaruhi audiens. Referensi penting untuk studi lebih lanjut tentang retorika Aristoteles meliputi karyanya *Rhetoric* dan analisis kontemporer dalam buku seperti *The Rhetorical Tradition* karya Patricia Bizzell dan Bruce Herzberg. Dengan memahami dan menerapkan hukum retorika Aristoteles, kita dapat mengembangkan komunikasi yang lebih efektif dan persuasif dalam berbagai bidang, dari politik hingga pendidikan¹⁴.

Teori retorika membantu mengungkap dinamika komunikasi antara pembicara (politisi) dan audiens (pemilih). Kampanye politik seringkali melibatkan komunikasi yang kompleks dan dinamis dimana pesan harus disesuaikan dengan berbagai segmen audiens. Teori retorika memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana pesan kampanye disesuaikan untuk berbagai audiens.

2. Analisis Wacana *Discourse-Historical Approach (DHA)*

Analisis wacana kritis dengan pendekatan *Discourse-Historical Approach (DHA)* yang dikembangkan oleh Ruth Wodak, pendekatan ini menggabungkan analisis linguistik dengan kajian

¹⁴ Difi Dahliana, "Sejarah dan perkembangan retorika," *Humaniora*, 17.2 (2005), 142–53.

historis dan konstektual untuk memahami bagaimana wacana dibentuk dan berfungsi dalam konteks sosial dan politik.

Pendekatan DHA menekankan pentingnya konteks dalam analisis wacana, konteks ini mencakup latar belakang historis, sosial, politik dan budaya yang mempengaruhi bagaimana wacana dikonstruksi dan dipahami. DHA juga berfokus pada bagaimana wacana digunakan untuk mempertahankan atau menantang kekuasaan. Analisis ini melibatkan bagaimana penggunaan bahasa untuk membentuk identitas, membangun relasi sosial. Dan mempengaruhi persepsi publik. Dalam pidato politik penggunaan kata-kata tertentu, narasi dan metafora dapat dilihat sebagai upaya untuk membentuk citra diri *self-representation* dan citra lawan politik *other representation*.

Hal ini melibatkan analisis latar belakang historis yang meliputi peristiwa-peristiwa penting, perkembangan sosial-politik, dan ideologi yang mendasari produksi wacana. Dengan memahami konteks ini, dapat mengidentifikasi bagaimana wacana digunakan untuk melegitimasi atau menantang kekuasaan dan ideologi dominan.

DHA juga menyoroti berbagai strategi wacana yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu seperti penggunaan strategi diskursif yaitu strategi nominasi digunakan untuk mendefinisikan identitas dan kategori sosial, sedangkan strategi prediksi berkaitan dengan atribusi sifat-sifat tertentu kepada individu atau kelompok. Selain itu, DHA juga mengidentifikasi strategi argumentasi, yang digunakan untuk membangun dan mempertahankan klaim-klaim tertentu, serta strategi mitigasi atau intensifikasi, yang mengacu pada cara-cara wacana diperlemah atau dikuatkan.

Strategi diskursif dalam menganalisis suatu wacana merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan bermutu. Dalam konteks Discourse-Historical Approach (DHA), strategi diskursif merujuk pada

berbagai teknik yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membentuk, mempengaruhi, dan mempertahankan wacana tertentu dalam masyarakat. Cara penggunaan strategi diskursif untuk menghasilkan analisis wacana sebagai berikut:

1. Identifikasi strategi nominasi digunakan untuk mendefinisikan dan memberi nama pada objek, orang, atau kelompok dalam wacana. Dalam analisis wacana, langkah pertama yang penting adalah mengidentifikasi bagaimana objek atau subjek disebutkan atau diberi label. Nama dan kategori yang digunakan sering kali mencerminkan ideologi tertentu atau berfungsi untuk membangun identitas sosial seperti wacana politik, istilah "pengungsi" dibandingkan dengan "imigran gelap" dapat membawa konotasi yang berbeda dan menunjukkan sikap yang berbeda terhadap kelompok tersebut.
2. Analisis strategi prediksi berkaitan dengan bagaimana sifat atau karakteristik tertentu dikaitkan dengan objek atau subjek dalam wacana termasuk penilaian, deskripsi, atau atribut yang diberikan kepada individu, kelompok, atau ide. Untuk mengidentifikasi prediksi yang digunakan untuk memahami bagaimana objek atau subjek dipersepsikan oleh audiens, seperti menggambarkan kelompok politik tertentu sebagai "radikal" atau "moderat" mempengaruhi bagaimana mereka dipandang oleh publik dan dapat memengaruhi dinamika kekuasaan.
3. Evaluasi strategi argumentasi digunakan untuk membangun dan mendukung klaim-klaim tertentu dalam wacana, untuk mengevaluasi argumen yang disajikan oleh pembicara atau penulis dengan cara melibatkan analisis logika sebagai bukti yang digunakan, dan argumen tersebut disusun untuk meyakinkan audiens. Wacana politik, analisis argumen tentang kebijakan ekonomi dapat

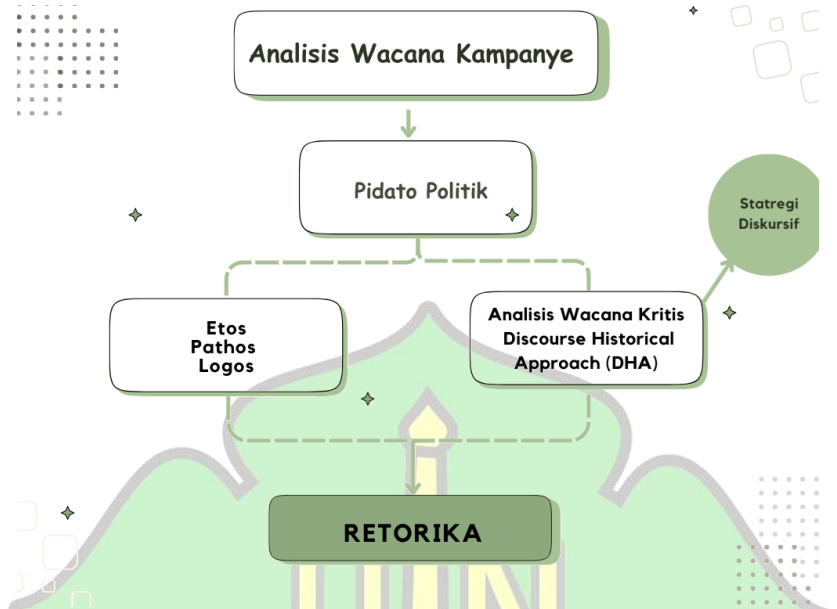
mengungkapkan asumsi-asumsi ideologi yang berdasarkan pada kebijakan tersebut dan bagaimana mereka dipromosikan kepada publik.

4. Strategi mitigasi dan intensifikasi berkaitan dengan bagaimana suatu pesan dikuatkan atau dilemahkan dalam wacana. Mitigasi dapat digunakan untuk meredam dampak atau makna suatu pernyataan, sedangkan intensifikasi memperkuat dampak atau signifikansinya. Dalam analisis wacana untuk mengidentifikasi bagaimana strategi ini digunakan yang menciptakan emosi atau reaksi audiens. Dalam wacana media, intensifikasi dapat digunakan untuk memperbesar isu tertentu dan menciptakan rasa urgensi di kalangan publik.
5. Kontekstualisasi dengan latar belakang historis dan sosial merupakan strategi analisis wacana yang bernilai karena tidak hanya fokus pada teks, akan tetapi juga mempertimbangkan konteks historis dan sosial di mana wacana itu dibuat. DHA menekankan latar bahwa latar belakang merupakan aspek penting karena konteks tersebut dapat memberikan wawasan tentang mengapa strategi tertentu digunakan dan bagaimana audiens bisa memahami aktor politik, seperti strategi nominasi dan prediksi yang digunakan dalam kampanye politik di Indonesia yang mencerminkan dinamika sejarah atau isu sosial tertentu, seperti nasionalisme atau identitas agama.
6. Analisis intertekstualitas dan *recontextualization*. Intertekstualitas mengacu pada hubungan antara teks wacana dengan teks lain, sementara *recontextualization* mengacu pada bagaimana suatu wacana dapat diambil dari satu konteks dan digunakan dalam konteks lain dengan makna yang berbeda. Dalam analisis wacana untuk

mengidentifikasi teks-teks lain mempengaruhi wacana yang sedang dianalisis, serta bagaimana wacana tersebut mungkin diadaptasi atau diubah maknanya dalam konteks baru. Misalnya, slogan politik yang diambil dari sejarah perjuangan nasional dapat memperoleh makna baru ketika digunakan dalam kampanye kontemporer.

7. Pendekatan multimodal, dalam analisis wacana modern, dalam konteks digital, mempertimbangkan penggunaan berbagai mode komunikasi, seperti teks, gambar, dan video. Pendekatan multimodal memungkinkan analisis yang lebih komprehensif, di mana strategi diskursif tidak hanya dilihat dalam teks tertulis, tetapi juga dalam elemen visual dan auditori. Misalnya untuk menganalisis kampanye politik, iklan televisi atau video kampanye di media sosial dapat dianalisis untuk memahami strategi diskursif digunakan secara visual dan verbal.
8. Dalam analisis wacana yang bermutu juga harus mencakup refleksi kritis terhadap implikasi etis dari strategi diskursif yang digunakan. Mengevaluasi dampak sosial dan politik dari wacana tersebut, termasuk bagaimana wacana itu menantang ketidakadilan sosial, stereotip, atau kekuasaan dominan. Dengan mengambil pendekatan kritis ini, analisis wacana dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bahasa dalam membentuk realitas sosial.

Untuk memahami arah penelitian maka peneliti merancang kerangka berpikir untuk memandu alur penelitian dan identifikasi masalah, untuk mencapai hasil penelitian, berikut bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar: 2 Kerangka Berfikir Penelitian

1.7 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang akan berfokus pada menganalisis video kampanye Prabowo Subianto pada pemilihan umum presiden 2024. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif peneliti. Penelitian ini menekankan pada pemahaman tentang pengalaman, pandangan dan struktur sosial. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian kualitatif mengkaji dari dokumen atau teks yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan berdasarkan konteksnya, bahan yang diteliti bisa berupa catatan publikasi. Hasil data yang dikumpulkan kemudian di deskripsikan dan dijabarkan berupa kata atau kalimat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode analisis wacana retorika menggunakan teori hukum Aristoteles dan pendekatan penelitian *Discourse Historical Approach* (DHA).

Mengfokuskan penelitian pada penggunaan *etos*, *pathos* dan *logos* yang merupakan tiga pilar utama dalam retorika Aristoteles, metode ini membantu memahami bagaimana retorika pembicara yang berusaha mempengaruhi audiens melalui bentuk retorika Aristoteles. Peneliti juga melakukan pendekatan analisis wacana DHA yang berfokus pada strategi diskursif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menganalisis dan memahami fenomena sosial, seperti retorika dalam kampanye politik secara mendalam terhadap konten video, memahami makna pesan yang disampaikan serta mempresentasikan data dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas.

Untuk menganalisis retorika Prabowo Subianto dalam penelitian kualitatif ini, perlu adanya mempersempit data penelitian, maka peneliti melakukan integrasi data dengan melakukan teknik pengkodean dalam penelitian. Teknik pengkodean itu adalah *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Tiga proses analisis data (*coding*) ini menurut Strauss dan Corbin merupakan proses analisis yang dibangun berdasarkan data itu tidak salah, ketiga macam *coding* ini harus dilakukan secara simultan dalam penelitian¹⁵.

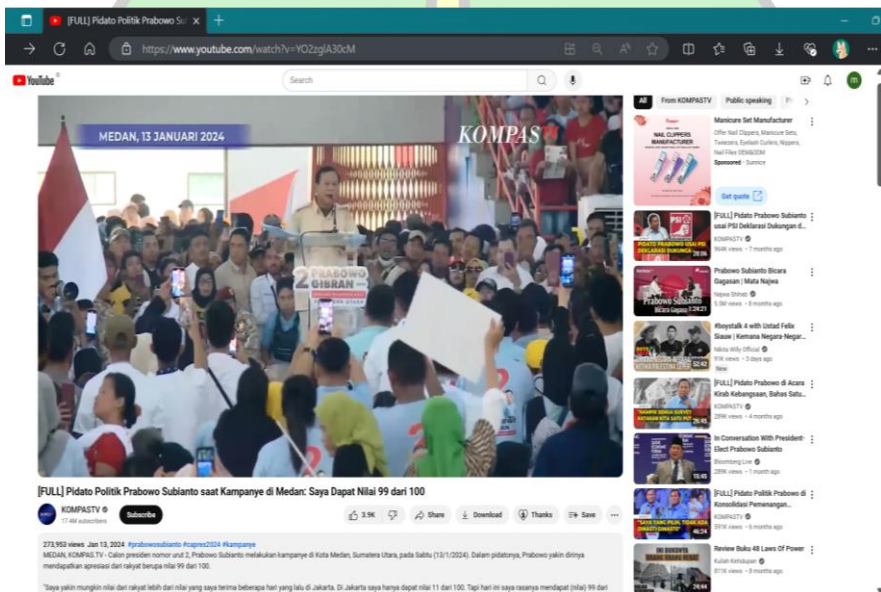
- a) *Open coding* adalah proses untuk merinci, menguji, membandingkan, konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data;
- b) *Axial coding* adalah prosedur dimana data dikumpulkan kembali bersama dengan cara baru setelah *open coding*, dengan membuat kaitan antara kategori-kategori. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan landasan berfikir *coding* yang meliputi kategori, konteks aksi strategi interalsi dan konsekuensi.

¹⁵ Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani. ZA, *metodologi Penelitian Kualitatif & Graunded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 159.

- c) *Selective coding* yaitu proses seleksi kategori inti, menghubungkan secara sistematis ke kategori lain, melakukan validasi hubungan dan dimasukkan ke dalam kategori yang diperlukan untuk pengembangan.

Tujuan dari melakukan proses pengkodean ini dalam menganalisis data teks, memisahkan data penelitian utama dalam transkrip teks, membantu peneliti untuk mengidentifikasi data penelitian dan menyusun data secara sistematis.

1. Sumber Data Penelitian



Gambar: 3 Pidato Kampanye Prabowo Subianto

Dari penelitian ini, sumber data yang diambil dari video pidato kampanye yang khususnya dalam konteks penelitian retorika Prabowo Subianto, yaitu rekaman video yang ada di platform Youtube yang di publikasikan oleh Kompas.tv. Durasi pidato setiap kampanye 30 menit lebih, untuk mendapat data tersebut peneliti melakukan pemilihan video pidato kampanye yang relevan dengan

topik penelitian. Kemudian mengubah konten audiovisual menjadi teks tertulis untuk menganalisis lebih lanjut dan menganalisis transkrip untuk mengidentifikasi video sesuai dengan strategi retorika dan analisis wacana pendekatan penelitian *Discourse Historical Approach* (DHA).

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode simak yang melibatkan pengamatan cermat terhadap video yang memastikan hal-hal penting dalam pidato tidak terlewatkan dan terdokumentasi dengan baik. Teknik transkrip digunakan untuk mengkonversi pidato yang direkam menjadi teks kemudian dianalisis¹⁶.

2. Teknik Analisis Wacana *Discourse Historical Approach* (DHA)

Analisis data adalah proses yang komprehensif yang melibatkan inspeksi, pembersihan, transformasi, dan pemodelan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna, menyimpulkan, dan mendukung pengambilan keputusan¹⁷. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA) dalam memahami strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Prabowo Subianto. Dalam kajian ini, retorika Prabowo Subianto akan dianalisis dengan menggunakan konsep retorika Aristoteles, yaitu etos, pathos, dan logos¹⁸. Dalam retorika Aristoteles, etos merujuk pada karakter atau moralitas pembicara, pathos mengacu pada emosi atau perasaan yang ditimbulkan pada pendengar, dan logos berkaitan dengan argumentasi atau logika yang digunakan dalam pidato.

¹⁶ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.3 (2023), 34–46.

¹⁷ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (IAIN Madura Press, 2022).

¹⁸ R Wodak dan M Meyer, *Methods of Critical Discourse Studies*, Introducing Qualitative Methods series (SAGE Publications, 2015).

Dengan menggunakan pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA), analisis wacana retorika Prabowo akan melibatkan pemahaman terhadap konteks sejarah dan politik yang mempengaruhi pembentukan narasi politiknya. Strategi analisis wacana retorika Prabowo dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa, struktur pidato, serta konteks politik yang ada. Dengan demikian, kita dapat melihat bagaimana Prabowo membangun narasi politiknya, mengkomunikasikan visi dan misinya kepada pemilih, serta mempengaruhi persepsi publik terhadap dirinya sebagai calon pemimpin.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa teks, wacana dan genre saling berhubungan, dimana teks merupakan bagian dari wacana yang menghubungkan dengan struktur ideologi *Interdiskursivitas* dan *intertekstualitas* yang berperan penting dalam DHA karena teks dan wacana selalu berkaitan. DHA menggunakan tiga langkah utama dalam analisisnya yaitu dengan mengidentifikasi topik wacana spesifik, menyelidiki strategi diskursif dan meneliti sarana linguistik¹⁹.

Dalam konteks pemilu presiden 2024, analisis wacana retorika Prabowo Subianto akan menjadi kunci penting dalam memahami dinamika politik yang terjadi. Dengan memahami strategi retorika yang digunakan oleh Prabowo, kita dapat lebih memahami bagaimana pemilih dipengaruhi dan bagaimana Prabowo membangun citra positif di mata publik.

Secara keseluruhan, analisis wacana retorika Prabowo Subianto pada pemilu presiden 2024 menggunakan pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA) akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai retorika yang digunakan dengan memahami retorika Aristoteles, etos, pathos, dan logos, kita dapat

¹⁹ Zaliza Zubir dan Rohizah Halim, "Analisis Wacana Kritis : Satu Pengenalan Umum," *Journal of Communication in Scientific Inquiry*, 2.1 (2020), 57-64.

melihat bagaimana Prabowo membangun narasi politiknya dan mempengaruhi pemilih dalam memberikan suara mereka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi, simak catat. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen bisa berupa buku harian, laporan kerja, catatan kerja foto maupun rekaman video. Metode simak catat adalah teknik pengumpulna data yang dilakukan dengan cara observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat secara detail tentang isi pidato pada video kampanye Prabowo Subianto.

Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis informasi yang telah didokumentasikan dan dengan metode simak catat peneliti akan melakukan pengamatan tentang bentuk retorika yang digunakan dan strategi retorika dalam pidato kampanye dengan melakukan analisis menggunakan teknik analisis *Discourse Historical Approach* (DHA) yang akan menganalisis konteks *Historical* yang mendalam tentang retorika dalam kampanye pemilihan umum presiden 2024.




4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, organisasi atau komunitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Subjek penelitian menentukan arah dan fokus penelitian dari analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah transkrip pidato kampanye video Prabowo Subianto pada pemilihan umum presiden 2024 yang di tayangkan di platform media Youtube Kompas.Tv. Video pidato kampanye Prabowo merupakan sumber data penelitian karena menyediakan materi dari kampanye.

5. Batasan Penelitian

Peneliti membuat batasan penelitian untuk memfokuskan analisis pada pidato kampanye Prabowo dalam pemilihan umum presiden 2024 dengan berfokus pada tiga video dengan tanyangan waktu yang berbeda yaitu pada masa awal kampanye, pertengahan dan akhir kampanye. Hal ini dapat membantu peneliti dalam membuat batasan penelitian agar berfokus sesuai dengan menjawab rumusan masalah. Untuk lebih rinci berikut tabel batasan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyertakan Link tanyangan video pidato kampanye.

Tabel 1 Batasan data penelitian

| No. | Judul Video | Jadwal Tayang | Link |
|-----|--|------------------|--|
| 1. | Pidato Politik Prabowo Subianto saat kampanye di Medan: Saya dapat nilai 99 dari 100 | 13 Januari 2024 |  1 Link <i>Kompas.Tv</i> |
| 2. | Prabowo Subianto kampanye akbar di Jawa Timur | 01 Februari 2024 |  2 Link <i>Kompas.Tv</i> |
| 3. | Kampanye Akbar Terakhir Prabowo-Gibran di GBK, Jakarta | 10 February 2024 |  3 Link <i>Kompas.Tv</i> |

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu rencana penulis yang memuat struktur yang digunakan untuk mengorganisasi dan mengembangkan isi suatu penelitian atau tulisan agar dapat dipahami dengan lebih baik. Sistematika pembahasan membagi isi menjadi bagian-bagian yang logis dan sistematis, sehingga membantu pembaca untuk mengikuti alur dan memahami isi dengan lebih mudah. Sistematika penulisan sangat diperlukan untuk memahami kerangka dan ciri-ciri pokok dari suatu penelitian. Sistem penulisannya berupa

Bab I berisi petunjuk penulisan tesis secara keseluruhan mulai dari permasalahan, menjelaskan maksud dari penelitian, tujuan dari suatu penelitian, keunggulan penelitian, tinjauan pustaka, teori terkait, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori, pengertian makna dari analisis wacana retorika Prabowo Subianto dalam Kampanye pemilihan umum presiden 2024.

Bab III berisikan tentang inti dari hasil analisis wacana retorika Prabowo Subianto pada kampanye pemilihan umum presiden 2024, yang menjawab rumusan masalah pertama dengan memahami dari bentuk retorika Aristoteles etos, pathos dan logos. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan analisis wacana *discaurse historical approach* untuk memahami strategi retorika Prabowo Subianto pada kampanye pemilihan umum presiden 2024

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran, menyimpulkan isi tesis disertai saran-saran dari hasil penelitian.